

EKSPLORASI BUDAYA MAKAN MERAWANG SEBRANG KOTA JAMBI DALAM SENI PERTUNJUKAN TARI TRADISIONAL

Adinda Farazwati¹, Dhiyan Syahirah², Alta Dama Yanti³, Sari Efriyani⁴, Ajeng Rahayu⁵, Destri Aulia Pratiwi⁶, Sulistia Ningsih⁷, Aulya Herliyana Putri⁸, Bunga Okta Ramadona⁹, Nonia Handayani¹⁰, Widia Lestari Manurung¹¹, Ester Sinurat¹², Anita Dongoran¹³, Silvia Dian Suari¹⁴, Yopi¹⁵,
Widya Agneska¹⁶, Aprian Paturrahman¹⁷

¹⁻¹⁷PGSD FKIP Universitas Jambi

adindafarazwati19@gmail.com, dhiyansyahirah@gmail.com,
altadamayanti72@gmail.com, sariefriyani2003@gmail.com,
ajengrahayu873@gmail.com, desriauliajambi1234@gmail.com,
sulistiasulistia42@gmail.com, aulyaherliyanaputri@gmail.com,
bungaoktaraa@gmail.com, noniahandayani07@gmail.com,
widyalestarim30@gmail.com, estersinurat28@gmail.com,
aanitaborrek@gmail.com, silvixtbs22019@gmail.com, yopimti4@gmail.com,
widyaagneska2@gmail.com, paturrahmanaprian@gmail.com

ABSTRACT

Indonesia has a very rich cultural diversity, one of which is the tradition of eating merawang which comes from Seberang Jambi City. This tradition is not just about eating together, but also reflects social values such as togetherness, mutual cooperation, and simplicity in the life of the Jambi Malay community. Along with the times, the culture of eating merawang began to be explored in the performing arts, especially traditional dance, to preserve local culture and as a means of education for the younger generation. This study uses a qualitative descriptive method with data collection techniques through literature study and direct observation. The results of the study show that the culture of eating merawang is represented in dance through various aspects, such as dance movements that depict eating together, costumes and props that reflect the identity of Jambi Malay culture, as well as stage arrangements and accompanying music that create a traditional atmosphere. The narrative in the show also clarifies the social meaning contained in this culture. The exploration of the culture of eating merawang in dance not only serves to preserve culture, but also as a means of promotion that introduces local culture to the national and international levels. The incorporation of cultural elements in performing arts provides space for artists to innovate without ignoring existing cultural roots. Thus, this exploration is a real step to maintain the traditions and social values contained in the culture of eating merawang.

Keywords: Merawang Eating, Traditional Dance, Cultural Preservation

ABSTRAK

Indonesia memiliki keberagaman budaya yang sangat kaya, salah satunya adalah tradisi makan merawang yang berasal dari Seberang Kota Jambi. Tradisi ini tidak hanya sekadar makan bersama, tetapi juga mencerminkan nilai sosial seperti kebersamaan, gotong royong, dan kesederhanaan dalam kehidupan masyarakat Melayu Jambi. Seiring perkembangan zaman, budaya makan merawang mulai

dieksplorasi dalam seni pertunjukan, khususnya tari tradisional, untuk melestarikan budaya lokal dan sebagai sarana pendidikan bagi generasi muda. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui studi literatur dan observasi langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya makan merawang direpresentasikan dalam seni tari melalui berbagai aspek, seperti gerakan tari yang menggambarkan makan bersama, kostum dan properti yang mencerminkan identitas budaya Melayu Jambi, serta tata panggung dan musik pengiring yang menciptakan suasana tradisional. Narasi dalam pertunjukan juga memperjelas makna sosial yang terkandung dalam budaya ini. Eksplorasi budaya makan merawang dalam seni tari tidak hanya berfungsi untuk melestarikan budaya, tetapi juga sebagai sarana promosi yang memperkenalkan budaya lokal ke tingkat nasional dan internasional. Penggabungan unsur budaya dalam seni pertunjukan memberikan ruang bagi seniman untuk berinovasi tanpa mengabaikan akar budaya yang ada. Dengan demikian, eksplorasi ini menjadi langkah nyata untuk mempertahankan tradisi dan nilai sosial yang terkandung dalam budaya makan merawang.

Kata Kunci: Makan Merawang, Tarian Tradisional, Pelestarian Budaya

A. Pendahuluan

Indonesia adalah negara yang sangat kaya akan budaya, yang tercermin dengan jelas dari keberagaman etnis, bahasa, agama, dan tradisi yang ada, yang tersebar di lebih dari 17.000 pulau di seluruh penjuru nusantara, menciptakan mozaik yang begitu indah dan unik, dengan setiap daerah memiliki ciri khas yang membedakannya, namun tetap saling terkait dalam keharmonisan yang menunjukkan kekayaan budaya dan kekuatan persatuan bangsa (Pramudita & Muslihati, 2024). Menurut Marnelly (2018), Indonesia adalah bangsa besar yang mencakup berbagai budaya yang berbeda. Budaya yang ada di setiap daerah bukan hanya

sekadar identitas, tetapi juga memiliki makna dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Setiap wilayah di Indonesia memiliki keunikan tersendiri, yang meliputi keindahan, kesejukan, dan kekhasan yang kemudian dilestarikan, dijaga, serta diperkenalkan kepada publik untuk mengenalkan kearifan lokal yang dimiliki oleh masing-masing daerah (Fitriyanti et al., 2024)

Indonesia dengan keberagaman budayanya yang melimpah, adalah rumah bagi berbagai suku bangsa yang masing-masing memiliki kekayaan tradisi dan warisan budaya yang sangat berharga. Salah satunya adalah suku Melayu Jambi yang tidak hanya kaya akan sejarah, tetapi juga memiliki beragam

budaya, adat istiadat, dan tradisi yang diwariskan turun-temurun. Provinsi Jambi yang terletak di Pulau Sumatera, terdiri dari sembilan kabupaten dan 144 kecamatan, dan sebagian besar penduduknya adalah masyarakat asli suku Melayu Jambi, yang telah lama mendiami wilayah ini. Salah satu wilayah tertua dan paling bersejarah di provinsi ini adalah SEKOJA, atau Seberang Kota Jambi, yang terletak di Kecamatan Danau Teluk dan Pelayangan. SEKOJA merupakan daerah yang memiliki nilai historis yang tinggi, karena merupakan salah satu tempat pertama yang menjadi pusat pemukiman dan kebudayaan Melayu Jambi. Wilayah ini sangat strategis, karena posisinya yang dekat dengan Kota Jambi, ibu kota provinsi, serta berbatasan langsung dengan Sungai Batanghari, yang dikenal sebagai sungai terpanjang di Pulau Sumatera (Rayanti et al., 2018).

Masyarakat Melayu di kawasan Seberang Kota Jambi meskipun telah mengalami berbagai perubahan zaman, tetap mempertahankan berbagai tradisi lokal yang telah diwariskan secara turun-temurun. Tradisi-tradisi ini sangat dijaga dan

dilestarikan karena dianggap tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam yang menjadi agama mayoritas di kawasan tersebut. Bagi mereka tradisi-tradisi ini bukan hanya sekadar bagian dari kehidupan sosial, tetapi juga merupakan cara untuk mempererat hubungan antara sesama masyarakat dan mendekatkan diri kepada Tuhan. Secara umum tradisi-tradisi ini terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu tradisi sosial keagamaan dan tradisi sosial kemasyarakatan (Karmela & Yanto, 2022).

Tradisi sosial keagamaan mencakup berbagai ritual dan perayaan yang memiliki makna mendalam dalam memperkuat keimanan serta menjalankan ajaran Islam. Beberapa di antaranya adalah *burdah*, *nisfu Sya'ban*, *Assura barzanzi*, dan Upacara *syuro* juga tak kalah penting, di mana masyarakat mengadakan acara syukuran dengan berbagai hidangan untuk menyambut tahun baru Islam.

Sementara itu, tradisi sosial kemasyarakatan di kawasan ini juga tetap hidup dan berkembang sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Salah satu contoh yang masih dilaksanakan adalah *nginau*, *Nuak*,

nyukur bayi, Tradisi *ziarah kubur* juga sering dilakukan oleh masyarakat, dan terakhir *makan merawang* adalah tradisi makan bersama yang biasanya dilakukan pada waktu-waktu tertentu, di mana masyarakat berkumpul untuk merayakan kebersamaan dan saling berbagi rezeki. Semua tradisi ini tidak hanya menunjukkan kekayaan budaya lokal, tetapi juga mencerminkan kekuatan nilai-nilai kekeluargaan dan religiusitas yang terus hidup di tengah-tengah masyarakat Melayu Seberang Kota Jambi.

Makan merawang adalah tradisi makan bersama yang dilakukan dengan duduk lesehan, di mana makanan disajikan di atas daun atau nampan besar. Tradisi ini lebih dari sekadar aktivitas makan, melainkan juga menggambarkan nilai-nilai kebersamaan, gotong royong, dan kesederhanaan yang dimiliki oleh masyarakat setempat (Elthasyah, 2024).

Tradisi makan, terutama dalam bentuk makan bersama, memiliki peran yang sangat penting dalam mempererat hubungan sosial antaranggota masyarakat. Melalui kegiatan makan dan minum yang dilakukan secara kolektif, individu

tidak hanya sekadar menikmati hidangan, tetapi juga berinteraksi, berbagi cerita, serta memperkuat rasa kebersamaan dan kekeluargaan. Aktivitas ini menjadi sarana untuk mempererat ikatan sosial, meningkatkan solidaritas kelompok, serta menumbuhkan rasa saling memiliki di antara sesama. Selain itu, makan bersama juga mencerminkan nilai-nilai gotong royong dan kebersamaan yang telah lama menjadi bagian dari budaya masyarakat (Yasin et al., 2022).

Seiring dengan perkembangan zaman yang terus bergerak maju, tradisi makan bersama yang telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat tidak hanya tetap lestari dan terjaga dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga mulai dieksplorasi dan dikreasikan dalam berbagai bentuk seni pertunjukan yang lebih modern dan dinamis, seperti tari tradisional, teater, dan musik. Tradisi ini yang dahulu hanya sebatas sebuah acara sosial dalam lingkup keluarga atau komunitas kini mulai dipresentasikan dalam bentuk yang lebih artistik dan menarik, dengan tujuan untuk menggambarkan nilai-nilai kebersamaan, solidaritas, dan gotong

royong yang terkandung di dalamnya. Melalui seni pertunjukan seperti tari tradisional, elemen-elemen seperti gerakan tubuh, irama, dan visualisasi cerita diintegrasikan untuk menggambarkan makna yang lebih mendalam dari tradisi makan bersama, sekaligus memberikan penghormatan kepada warisan budaya yang telah ada selama berabad-abad. Hal ini tidak hanya memperkaya dunia seni, tetapi juga membantu generasi muda untuk lebih memahami dan menghargai pentingnya tradisi yang telah diwariskan oleh leluhur, sehingga keberadaan tradisi ini tetap relevan dan hidup di tengah masyarakat modern.

Dalam seni tari, budaya makan merawang dapat diinterpretasikan melalui gerakan yang menggambarkan kebersamaan, kostum yang mencerminkan identitas budaya, tata panggung yang menghadirkan suasana khas tradisi, serta narasi yang mengisahkan proses makan bersama dalam kehidupan masyarakat.

Eksplorasi ini bukan hanya sekadar upaya pelestarian budaya, tetapi juga menjadi ruang bagi seniman untuk mengekspresikan

makna mendalam dari tradisi tersebut dengan cara yang lebih kreatif dan menarik. Selain itu, penggabungan unsur makan merawang dalam seni pertunjukan turut berperan dalam memperkenalkan budaya lokal ke khalayak yang lebih luas, baik di tingkat nasional maupun internasional, sehingga nilai-nilai kebersamaan, gotong royong, dan keharmonisan yang terkandung dalam tradisi ini tetap hidup dan relevan di tengah perubahan zaman.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa tradisi makan merawang di Seberang Kota Jambi memiliki nilai budaya yang kuat dan telah dieksplorasi dalam seni pertunjukan tari tradisional. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi budaya makan merawang Seberang Kota Jambi dalam seni pertunjukan tari tradisional.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini berjudul Eksplorasi Budaya Makan Merawang Seberang Kota Jambi dalam Seni Pertunjukan Tari Tradisional, yang merupakan penelitian deskriptif kualitatif untuk memahami bagaimana budaya makan merawang

di Sebrang Kota Jambi dieksplorasi dalam seni pertunjukan tari tradisional. Penelitian ini bertujuan menggali makna sosial, kultural, dan historis yang terkandung dalam budaya makan merawang serta bagaimana tradisi ini dilestarikan melalui seni tari. Untuk mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan dua teknik utama, yaitu studi literatur dan observasi. Studi literatur dilakukan untuk menelaah referensi terkait budaya makan merawang, seni tari tradisional, dan pelestarian budaya, sementara observasi dilakukan di lapangan untuk mengamati bagaimana tradisi makan merawang diterjemahkan dalam pertunjukan tari. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman dan pelestarian budaya lokal melalui seni pertunjukan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Budaya makan merawang yang telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat Seberang Kota Jambi memiliki makna yang sangat mendalam dan kaya akan nilai-nilai sosial yang mengakar kuat dalam

kehidupan mereka. Tradisi ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk makan bersama, melainkan juga sebagai simbol kebersamaan, gotong royong, dan solidaritas yang telah menjadi prinsip dasar dalam masyarakat Melayu Jambi. Makan merawang biasanya dilakukan dalam suasana penuh keakraban, di mana keluarga dan tetangga berkumpul, berbagi hidangan, dan saling bertukar cerita, yang menciptakan ikatan sosial yang erat di antara mereka. Melalui tradisi ini, masyarakat mengajarkan pentingnya kebersamaan dan saling membantu dalam menjalani kehidupan sehari-hari, serta memperkuat rasa persatuan di tengah keberagaman yang ada.

Seiring berjalannya waktu, tradisi makan merawang yang kaya akan nilai-nilai sosial ini mulai diperkenalkan dalam seni pertunjukan, terutama tari tradisional, sebagai salah satu upaya untuk melestarikan budaya lokal yang sangat berharga dan menjadikannya relevan bagi generasi masa kini.

Dalam seni pertunjukan, elemen makan merawang diadaptasi untuk menampilkan gerakan-gerakan yang menggambarkan kebersamaan,

kehangatan, dan keselarasan yang tercipta dalam perayaan makan bersama. Tari tradisional yang mengangkat tema makan merawang ini tidak hanya menjadi sebuah hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai media edukasi yang menyampaikan nilai-nilai luhur, seperti pentingnya rasa persaudaraan, kebersamaan, dan tolong-menolong, kepada generasi muda. Melalui seni pertunjukan, budaya makan merawang tidak hanya dipertahankan, tetapi juga dikembangkan agar tetap hidup dan terus relevan, sekaligus menjadi wadah untuk menyebarkan pesan moral yang terkandung di dalamnya.

Dengan demikian, tradisi makan merawang tidak hanya menjadi sebuah acara sosial, tetapi juga menjadi simbol kekuatan budaya lokal yang mampu bertahan dan berkembang di tengah perubahan zaman yang terus berlangsung.

Representasi Makan Merawang dalam Seni Tari

1. Gerakan Tari

Gerakan dalam tari menggambarkan seluruh rangkaian aktivitas makan bersama, mulai dari tahap persiapan, penyajian, hingga

kebersamaan dalam menikmati hidangan. Gerakan tangan menggambarkan proses menyuapkan makanan atau berbagi makanan dengan orang lain, yang menjadi simbol dari gotong royong dan kebersamaan. Pola lantai tari dirancang melingkar, mencerminkan posisi duduk dalam tradisi makan merawang, yang menekankan keharmonisan dan kesetaraan sosial di dalam komunitas. Selain itu, ekspresi wajah dan interaksi antarpeneri menampilkan kegembiraan, menciptakan suasana yang penuh keakraban saat makan bersama.

2. Kostum dan Properti

Kostum yang digunakan dalam pertunjukan tari mencerminkan pakaian adat Melayu Jambi, dengan dominasi warna-warna cerah seperti kuning, merah, dan hijau. Properti yang digunakan meliputi nampan besar, daun sebagai alas makan, serta peralatan makan tradisional, yang semakin memperkuat suasana tradisional dalam pertunjukan. Beberapa tarian juga menyertakan unsur perlengkapan dapur, seperti tampah dan tudung saji, untuk menggambarkan proses persiapan makanan dalam masyarakat

tradisional, sehingga memperkaya makna budaya yang disampaikan.

3. Tata Panggung dan Musik Pengiring

Tata panggung dalam pertunjukan tari dirancang untuk menciptakan suasana makan merawang, dengan latar belakang yang menggambarkan pondok dikelilingi oleh sawah. Musik pengiring menggunakan alat musik tradisional seperti rebana, gendang melayu, gendang dua sisi, kulintang, beduk, dan akordeon, yang semakin memperkuat nuansa budaya yang ingin disampaikan. Tempo musik yang dinamis dengan ritme yang hidup mencerminkan aktivitas makan bersama, menciptakan suasana yang menggembirakan dan penuh keakraban dalam setiap gerakan tari.

4. Narasi dalam Pertunjukan

Tari yang bertema makan merawang sering kali disertai dengan narasi atau dialog yang memperkaya pertunjukan. Beberapa pertunjukan tari juga menyertakan pantun atau syair khas Melayu Jambi, yang semakin memperkuat identitas budaya yang ditampilkan. Narasi yang disampaikan dalam tari ini membantu penonton untuk lebih memahami nilai-nilai budaya yang

terkandung dalam tradisi makan merawang, serta memberikan wawasan lebih dalam mengenai makna sosial dan kebersamaan yang dijunjung tinggi dalam masyarakat tersebut.

Makna dan Implikasi Budaya

Eksplorasi makan merawang dalam seni tari tradisional memiliki dampak yang sangat penting dan mendalam bagi pelestarian budaya serta pengembangan seni itu sendiri. Pertama-tama, seni tari menjadi sarana yang sangat efektif untuk menjaga dan melestarikan tradisi makan merawang, memastikan bahwa budaya ini tidak hanya bertahan dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga terus dihargai dan dirayakan oleh generasi-generasi yang akan datang. Dengan menghadirkan tradisi ini dalam bentuk pertunjukan seni yang memukau, masyarakat, baik yang berada di dalam komunitas lokal maupun di luar daerah, dapat terus mengenali dan merasakan keindahan serta makna yang terkandung dalam budaya makan merawang, yang menjadi warisan budaya yang sangat berharga.

Selain itu, pengintegrasian tradisi makan merawang dalam seni pertunjukan, khususnya tari tradisional, turut memperkenalkan budaya Seberang Kota Jambi kepada khalayak yang lebih luas, bahkan hingga ke tingkat nasional atau internasional. Dengan adanya pertunjukan yang mengangkat elemen makan merawang, masyarakat luar dapat lebih memahami kekayaan budaya lokal dan beragam tradisi yang dimiliki oleh daerah ini. Hal ini tidak hanya meningkatkan apresiasi terhadap kebudayaan daerah, tetapi juga memperkaya khazanah seni budaya Indonesia secara keseluruhan. Tari yang mengangkat tema ini, dengan gerakan-gerakan khas yang menggambarkan kebersamaan dalam makan merawang, juga menjadi jembatan yang menghubungkan masyarakat dari berbagai latar belakang budaya.

Melalui seni tari yang menampilkan tradisi makan merawang, nilai-nilai gotong royong, kebersamaan, dan solidaritas dapat disampaikan dengan cara yang lebih menarik dan mudah diterima oleh generasi muda. Dengan menyaksikan dan mempelajari pertunjukan tari ini,

generasi muda tidak hanya dapat menghargai tradisi, tetapi juga dapat memahami bagaimana nilai-nilai luhur ini diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Kebersamaan dalam makan merawang yang ditampilkan melalui gerakan tari mengajarkan mereka tentang pentingnya saling berbagi, bekerja sama, dan menjaga hubungan yang harmonis dengan sesama. Ini menjadi bagian dari pendidikan sosial yang berperan dalam membentuk karakter mereka sebagai individu yang peduli terhadap lingkungan sosialnya.

Tak kalah penting, dengan memasukkan elemen tradisi dalam tari, seniman diberi ruang untuk berinovasi dan berkreasi, mengembangkan seni tari dengan sentuhan kekinian tanpa harus meninggalkan akar budaya yang telah ada. Para seniman dapat menggabungkan elemen-elemen modern dalam pertunjukan tari, seperti penggunaan musik kontemporer atau teknik tari baru, namun tetap menjaga esensi dan nilai-nilai tradisional yang terkandung dalam tradisi makan merawang. Hal ini membuka peluang bagi perkembangan seni tari yang lebih

dinamis dan relevan dengan zaman, sekaligus memberi penghormatan yang tinggi terhadap budaya lokal. Dengan cara ini, seni tari tidak hanya menjadi medium untuk melestarikan tradisi, tetapi juga menjadi ajang bagi para seniman untuk mengungkapkan kreativitas dan inovasi mereka, sehingga seni budaya tetap berkembang seiring dengan perkembangan zaman.

D. Kesimpulan

Eksplorasi budaya makan merawang dalam seni pertunjukan tari tradisional membuktikan bahwa tradisi kuliner dapat menjadi inspirasi berharga dalam dunia seni. Makan merawang bukan sekadar kegiatan makan bersama, tetapi juga mengandung makna mendalam tentang kebersamaan, gotong royong, dan kesederhanaan, yang telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat Seberang Kota Jambi.

Dalam seni tari, tradisi ini diwujudkan melalui gerakan yang menggambarkan proses makan bersama, penggunaan kostum dan properti yang merefleksikan budaya Melayu Jambi, serta tata panggung dan musik pengiring yang

memperkuat atmosfer khas makan merawang. Selain itu, unsur naratif dalam pertunjukan turut memperkaya pesan budaya yang ingin disampaikan kepada penonton.

Eksplorasi makan merawang dalam seni tari tidak hanya berkontribusi terhadap pelestarian budaya lokal, tetapi juga berperan sebagai media edukasi bagi generasi muda agar mereka tetap memahami dan menghargai warisan leluhur. Selain itu, seni pertunjukan ini menjadi sarana promosi budaya yang dapat memperkenalkan kearifan lokal masyarakat Seberang Kota Jambi ke tingkat nasional maupun internasional.

Dengan demikian, eksplorasi budaya makan merawang dalam seni tari tradisional menunjukkan bahwa seni dapat menjadi medium yang efektif dalam menjaga, mengembangkan, dan menyebarkan nilai-nilai budaya, sehingga tetap relevan seiring dengan perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

Destrinelli, Alirmansyah, Handayani, K., Darmawan, A., Hajar, K., Suri, M. F. D., & Unai, D. H. (2020). *Perspektif Mahasiswa PGSD Terhadap Matakuliah*

- Adat Melayu Dalam Melestarikan Budaya Melayu Jambi. *Jurnal Ilmu Budaya Dasar*, 8(2), 11.
- Elthasyah, Z. M. (2024). *Preferensi Wisatawan Terhadap Makanan Tradisional Pada Tradisi Makan Berawang Sebagai Atraksi Wisata Warisan Gastronomi Di Jambi Seberang Provinsi Jambi*. Fitriyanti, M., Salam, M., & Melisa, M. (2024). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Seloko Adat Kelurahan Sengeti. *Academy Of Education Journal*, 15(1), 573–580. <https://doi.org/10.47200/Aoej.v15i1.2259>
- Karmela, S. H., & Yanto, F. (2022). Tradisi Lokal Dan Kehidupan Masyarakat Melayu Jambi Di Kawasan Jambi Kota Seberang. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 12(2), 341. <https://doi.org/10.33087/Dikdaya.v12i2.323>
- Kusuma, A. Y., & Aman, A. (2021). Budaya Keagamaan Arab Melayu Seberang Kota Jambi. *Jurnal Lektur Keagamaan*, 19(1), 239–268. <https://doi.org/10.31291/Jlka.v19i1.899>
- Marnelly, T. R. (2018). Dinamika Sosial Budaya Masyarakat Melayu Pesisir (Studi Pengelolaan Madu Sialang Di Desa Rawa Mekar Jaya). *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 19(2), 149. <https://doi.org/10.25077/Jaisb.v19.N2.P149-154.2017>
- Muslim, F. (2015). Analisis Perkembangan Perubahan Budaya Masyarakat Kota Jambi Dan Pengembangan Pola Perekonomian Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif. *Prosiding Seminar Nasional*, 789–796. http://eprints.uny.ac.id/21984/1/70_fachruddiansyah_muslim.pdf
- Pramudita, G., & Muslihati, M. (2024). Eksplorasi Budaya Dalam Konseling: Kajian Nilai-Nilai Pada Suku Melayu Jambi. *Jki (Jurnal Konseling Indonesia)*, 9(2), 85–96. <https://doi.org/10.21067/Jki.v9i2.10142>
- Rayanti, J., Purnomo, B., & Indrayani, N. (2018). Kearifan Lokal Budaya Arab Melayu Masyarakat Jambi Kota Seberang Sebagai Sumber Belajar Sejarah Kebudayaan Islam. *Nucleic Acids Research*, 6(1), 1–7. <http://dx.doi.org/10.1016/j.gde.2016.09.008>
- Retnoningsih, D. A. (2017). Eksistensi Konsep Seni Tari Tradisional Terhadap Pebentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Dialektika Jurusan Pgsd*, 7(1), 20–29.
- Yasin, N. II, Indrayani, N., & Nurdin, F. (2022). Menelusuri Sejarah Kuliner Jambi Sebagai Inventarisasi Aset Dan Promosi Wisata Kuliner Di Provinsi Jambi. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(4), 1403. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i4.1046>